

**PENGARUH PROGRAM BINCANG PAGI RADIO REPUBLIK INDONESIA
BENGKALIS 90,6 FM TERHADAP MINAT PENDENGAR MASYARAKAT
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh : Wijati

Wiji1245@gmail.com

Pembimbing : Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Konsentrasi Manajemen Komunikasi – Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761- 63277

Abstract

Radio media is certainly no stranger to the people of Indonesia, both from the lower classes and above, both young and old. For some people listening to radio has become a necessity. Those who are busy or who do not have time to watch television or read newspapers will depend on the radio as a source of information. This study uses the SOR theory which assumes that communication is a reaction action process involving humans. The purpose of this study was to find out how much influence the morning talk program radio republic of indonesia FM 90.6 Bengkalis had on the interest of listeners in the Bengkalis district of Bengkalis district.

This type of research is quantitative research with explanatory methods. The researcher collected the data using a questionnaire or questionnaire covered in an online manner and through the google form. The location of this study is in the district of Bengkalis, Bengkalis Regency. Sampling was done by purposive sampling using unknown population formula and a sample of 100 respondents was obtained. The researcher used person product moment correlation analysis the questionnaire data processing was carried out using the Windows version 21 Program Statistics of Service Solution (SPSS).

The results of this study obtained a regression coefficient $Y = 8.256 + 0.280 X$ with a significance level of 0.001 smaller than $\alpha = 0.05$. it means that there is the Influence of the Morning Radio Talk Program of the Republic of Indonesia FM 90.6 Bengkalis Against the Interest of the Listener Community of Bengkalis Sub-District, Bengkalis Regency by 13,6% which is categorized as having a low level of influence. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted.

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi yang semakin berkembang telah mempengaruhi sebagian besar kehidupan manusia. Setiap saat manusia di era globalisasi saat ini tidak bisa lepas dari teknologi komunikasi, terlebih pada komunikasi massa. Komunikasi massa dapat disampaikan kepada masyarakat atau khalayak menggunakan media massa, seperti internet, televisi, radio, surat kabar.

Media massa merupakan suatu alat utama dalam komunikasi massa yang mampu membentuk masa depan umat manusia. Saat ini, media elektronik adalah media yang paling dibutuhkan dan paling banyak digunakan. Informasi dan hiburan kini menjadi kebutuhan manusia yang sangat penting setiap harinya. Seiring dengan perkembangan media elektronik yang sudah semakin maju, maka pemenuhan kebutuhan manusia itupun dapat terpenuhi. Meskipun media cetak masih ada dan masih berkembang hingga saat ini, namun tidak dapat dipungkiri bahwa media elektronik lebih mengungguli media cetak dari segi penggunaannya. Demikian pula diantara media elektronik tersebut, walaupun radio hanya sebagai media penyiaran, dan sudah jarang di dengarkan oleh khalayak tetapi informasi yang disampaikan lebih cepat diterima oleh pendengar dibandingkan dengan media cetak. Hal ini tentu menjadi salahsatu faktor yang membuat media elektronik menjadi lebih unggul.

Teori SOR menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini. Menurut Effendy (2003: 254), dalam Teori *Stimulus-Organism-Responses* (S-O-R), efek atau respon yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan

kesesuaian antara pesan dari reaksi komunikasi. Asumsi dasar dari model ini adalah, media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi. Lebih lanjut, Effendy juga mengemukakan bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasi mungkin diterima atau juga mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikasi. Proses selanjutnya adalah komunikasi mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya, yaitu mengolah lalu menerima, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Jadi pada dasarnya, asumsi-asumsi mengenai Teori SOR itu sama-sama mengatakan bahwa lingkungan yang mengandung stimulus menyebabkan respon-respon berupa penerimaan atau penolakan. Sehingga komponen *Response* (R) merupakan sikap-sikap penerimaan dan penolakan. Jadi, unsur-unsur dalam model komunikasi ini adalah pesan (*Stimulus* atau S), komunikasi (*Organism* atau O), dan efek (*Responses* atau R).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori SOR karena peneliti hendak mengetahui pengaruh program Bincang Pagi terhadap minat pendengar RRI 90,6 FM Bengkalis. Berdasarkan penjelasan Teori SOR di atas, maka stimulus pada penelitian ini adalah program Bincang Pagi, kemudian *organism* pada penelitian ini ialah pendengar RRI Bengkalis Kabupaten Bengkalis, dan respon adalah minat pendengar.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya Laila Lubis, judul skripsi pengaruh program *Green Ecolifestyle* 96,7 FM terhadap gaya hidup lingkungan pada masyarakat Kota Pekanbaru, dengan hasil penelitian

bahwa tingkat pengaruh variabel independen berpengaruh sangat lemah terhadap variabel dependen, yakni sebesar 18,6%. Penelitian serupa juga ditulis oleh Dewi Tiphani, judul pengaruh *Program In The Morning* terhadap minat pendengar radio Cendana 102,6 FM Pekanbaru, dari penelitian tersebut hasil yang diperoleh nilai determinasi 0,167 artinya variabel dependen dipengaruhi sebesar 16,7% oleh variabel independen. Penelitian yang lain dari Iryani Sembiring dengan judul skripsi pengaruh program radio dan minat pendengar Most FM (studi korelasional pengaruh program hiburan Indolicious di radio Most FM terhadap minat pendengar Most FM di SMK Pariwisata Indonesia Membangun-3), Hasil penelitian ini diperoleh nilai determinasi pengaruh variabel independen dan dependen sebesar 30,80% dan 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

LPP RRI Bengkalis bukan satu-satunya stasiun radio yang ada di Bengkalis. Ada 3 stasiun yang berada di Kabupaten Bengkalis, tepatnya di Pulau Bengkalis. Radio tersebut diantaranya adalah Suara Mitra Wijaya, Radio New Indra FM, dan Radio Republik Indonesia Bengkalis. Namun, RRI Bengkalis adalah yang paling banyak memberikan informasi dan berita dibandingkan 2 stasiun radio lainnya.

Dari ketiga radio tersebut, Radio New Indra dan Radio SMW hanya berjangkauan di pulau Bengkalis saja, hanya RRI Bengkalis yang memiliki jangkauan luas. Adapun RRI Bengkalis menjangkau pulau Bengkalis yang terdiri dari 2 Kecamatan yakni Kecamatan Bantan Dan Kecamatan Bengkalis, Pulau Rupat, Kecamatan Bukit Batu, Dumai Timur, Kabupaten Siak, Dan Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun pengembangan jangkauan siaran RRI diperluas melalui

jaringan internet. Dengan mengunduh aplikasi RRI *play* di *appstore* atau *playstore*, masyarakat dapat mendengarkan program radio RRI Bengkalis dimanapun mereka berada dengan cara *streaming*.

Kecamatan Bengkalis memiliki persentasi pendengar yang paling besar dibandingkan dengan Kecamatan-Kecamatan lain di Kabupaten Bengkalis. Selain itu, RRI Bengkalis terletak tepat di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Bengkalis juga merupakan pusat kota dari kabupaten Bengkalis sehingga untuk menemukan RRI yang terletak di Kecamatan tersebut, tidaklah susah.

Stasiun RRI Bengkalis mempunyai segmentasi pendengar untuk semua program-program yang telah ditentukan oleh programmer. Adapun di RRI Bengkalis membagi segmentasi pendengar menjadi 2 bagian yaitu untuk pendengar yang berumur 20 sampai dengan 50 tahun dan pendengar dengan usia +50 tahun. Tentunya hal ini disebabkan karena radio ini radio pemerintah yang berisikan 60 persen yang menayangkan berita dan informasi, dan 40 persennya berisikan hiburan.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada salah satu program RRI Bengkalis yakni program bincang pagi. Program Bincang Pagi ini merupakan satu diantara program unggulan, yakni program Telatah Melayu dan Program Pro Dangdut. Program Telatah Melayu dan program Pro Dangdut berisi 80% hiburan, sedangkan Program Bincang Pagi berisi 80% informasi. Program Bincang Pagi adalah program yang disajikan selama 1 jam dari hari Senin sampai Jumat pukul 10.00 WIB - 11.00 WIB.

Pendengar bincang pagi yang bergabung melalui telfon setiap hari selama program ini tayang selama satu

jam setiap hari senin sampai jum'at, minimal terdapat 5 orang yang menelfon, adapun yang bergabung melalui sms ataupun *whatsAap* bisa dikatakan cukup banyak. Hal ini penulis ketahui saat melakukan praktek kerja. Sedangkan untuk program pro dangdut dan juga program telatah melayu, penelfon maksimal 8-10 penelfon yang bergabung, dan jarang ada yang bergabung melalui sms ataupun *whatsAap*.

Dari penjelasan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ada atau tidaknya pengaruh program bincang pagi Radio Republik Indonesia Bengkulu 90,6 FM terhadap minat pendengar masyarakat Kecamatan Bengkulu Kabupaten Bengkulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Teori S-O-R

Dalam Yasir (2011:5) dijelaskan bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan dari pihak satu ke pihak lainnya untuk mendapatkan umpan balik dari lawannya.

Dalam penelitian ini, Teori yang digunakan adalah Teori S-O-R (Stimulus- Organism- Respon). Unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (stimulus/ S), komunikasi (organism/ O), efek (respon/ R). Asumsi dasar dari teori ini adalah komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya teori ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola SOR ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif (Effendy, 2003:253).

Dalam effendy (2003: 255) ada 3 variabel penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasi mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikasi. Proses berikutnya komunikasi mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen. (Nurudin. 2004: 6). Dari pengertian tersebut jelas bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak. Dengan menggunakan komunikasi massa, komunikator dapat menyampaikan pesan kepada komunikasi dalam jumlah banyak dan tersebar di beberapa tempat.

Menurut Gerbner dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar oleh Elvinaro dan Erdinaya, komunikasi massa adalah: "Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri." (Elvinaro dkk, 2011 :3).

Adapun konsep dan teori dalam komunikasi yaitu: Awalnya Berlo (1960) membuat komunikasi dengan lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama "SMCR," yakni: *source* (pengirim), *message* (pesan), *channel* (saluran – media) dan *receiver* (penerima). Selain Shannon dan Berlo, juga tercatat Osgood, Miller (*dalam*

Cangara 2012) dan DeFleur (1982) menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik (*feedback*) sebagai penyempurna dalam membangun komunikasi yang sempurna. Kemudian munculnya pandangan dari Sereno (1970), Vora (*dalam* Cangara 2012) dan DeVito (2009), yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi. Selanjutnya, Seitel (1988), Kotler dan Keller (2007), DeVito (2009) menambahkan gangguan komunikasi pada model komunikasi nya. Beliau berpandangan gangguan komunikasi juga merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam proses komunikasi (Rasyid *et.al.*, 2015a; Rasyid *et.al.* 2015b; Rasyid, 2017; Rasyid & Evawani, 2018; Rasyid, 2019; Nasution & Anuar, 2018; Nasution & Anuar, 2019a; Nasution & Anuar, 2019b; Yohana, *et.al.* 2019).

Media Massa

Media massa merupakan suatu penemuan teknologi yang luar biasa, yang memungkinkan orang untuk mengadakan komunikasi bukan saja dengan komunikan yang mungkin tidak pernah akan dilihat akan tetapi juga dengan generasi yang akan datang. Dengan demikian maka media massa dapat mengatasi hambatan berupa pembatasan yang diadakan oleh waktu, tempat dan kondisi geografis.

Setiap jenis media massa mempunyai sifat-sifat khasnya, oleh karena itu penggunaannya juga harus diperhitungkan sesuai dengan kemampuan serta sifat-sifat khasnya. Menurut jenisnya, media massa terdiri dari media massa online, elektronik, dan cetak. Radio merupakan salah satu jenis media massa berjenis elektronik.

Radio

Dengan munculnya berbagai stasiun radio, peran radio sebagai media

massa semakin besar dan mulai menunjukkan kekuatannya dalam mempengaruhi masyarakat (Morissan, 2008:3).

Pada tanggal 11 september 1945 para pemimpin radio mengadakan pertemuan dalam mengambil sebuah kesepakatan untuk mendirikan sebuah organisasi radio siaran dan menentukan tindakan yang akan diambil di daerah-daerah. Hari itu menjadi hari RRI (Radio Republik Indonesia) yang setiap tahunnya diperingati.

Menurut M. Palapah dan Atang Syamsudin (Elvinaro dan Lukiati, 2005: 121) radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari suatu stasiun dan dapat diterima oleh pesawat dari rumah, mobil dan sebagainya. Dengan diberikan musik, *backsound* dan didukung oleh suara atau kata-kata, maka siaran radio akan terasa menjadi hidup, sehingga akan enak untuk didengar. Sehingga radio dijuluki sebagai “kekuasaan kelima” (*the fifth estate*).

Radio menempatkan pendengarnya sebagai subjek dan peserta yang terlibat untuk dapat menerima simpati dan keterlibatan pendengarnya. Guna melancarkan pesan yang disampaikan kepada pendengar, para personil yang berkecimpung di radio memerlukan modal pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang penyiaran sehingga segala sesuatu yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik. Radio memiliki daya tarik dalam kekuatannya, yang dibedakan menjadi 3 yaitu musik, kata-kata dan efek suara.

Program Radio

Dalam buku Morissan (2011:230), Pringle Starr Mccavitt (1991) menjelaskan bahwa program sebagian besar stasiun radio di dominasi oleh satu elemen isi atau suara utama yang dikenal dengan format.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran. Program dapat disamakan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan khalayak.

Secara umum program radio terdiri atas 2 jenis yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian di kemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audiens dalam hal musik dan informasi. Program yang dibahas pada bagian ini adalah produksi berita radio, perbincangan (*talkshow*), info hiburan, dan jingle.

Adapun indikator-indikator dari program acara radio dalam buku Masduki (2004:117) adalah sebagai berikut:

- 1) Intensitas adalah suatu tingkatan atau ukuran program acara yang disiarkan.
 - a. Jam tayang adalah blok waktu program siaran radio berlangsung.
 - b. Frekuensi adalah banyaknya pengulangan yang dilakukan individu untuk mendengarkan program siaran radio.
 - c. Durasi adalah lamanya waktu yang dibutuhkan individu untuk mendengarkan program siaran radio (Masduki, 2004: 117).
- 2) Penyiar adalah aktor dengan penguasaan teknik serta kemampuan vokal dan wawasannya.
 - a. Suara. Suara yang jelas, bergema dan tenang. Kualitas yang tidak bagus seperti suara sengau, lemah dan cacat akan menjadi masalah dalam pekerjaan.

- b. Kecepatan atau tempo adalah pilihan kecepatan bisa mempengaruhi tingkat pemahaman pendengar.

- c. Berwawasan luas. Seorang penyiar haruslah berwawasan yang luas sehingga informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengarnya.

- d. Artikulasi. Artikulasi berkaitan dengan pengucapan huruf vocal, konsonan dan diftong. Artikulasi harus jelas dan menyenangkan (Masduki, 2004: 117).

- 3) Bentuk penyajian acara adalah beberapa elemen pendukung acara seperti konten atau isi pembahasan, daya tarik musik.

- a. Konten atau isi pembahasan adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.

- b. Daya tarik musik adalah penggunaan musik pada sebuah program siaran (Masduki, 2004: 118).

Program Bincang Pagi

Radio Republik Indonesia Program 1 Bengkalis sebagai salah satu perusahaan media pemerintah yang hadir untuk memberikan ragam informasi dan juga hiburan. RRI Bengkalis berisi 60% program berita dan informasi sedangkan 40% adalah program hiburan. Ada beberapa program unggulan disana yang melibatkan pendengar langsung dapat berinteraksi dengan penyiar yang berada di studio. Diantaranya adalah program telatah melayu, program sahabat RRI, pro dangdut, dan Program Bincang Pagi. Diantara program-program tersebut semuanya merupakan program hiburan yang didalamnya pendengar bisa menelfon dan *request* lagu serta berkirim salam terhadap sesamanya, terkecuali Program Bincang

Pagi. Program Bincang Pagi adalah salah satu program informasi yang disajikan kepada pendengarnya dengan menghadirkan narasumber ahli dalam suatu bidang. Program Bincang Pagi dikemas dalam 2 nama program yakni Bincang Pagi dan dialog imigrasi. Program Bincang Pagi ditayangkan setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 10.00 wib-11.00 wib di ruang studio RRI Bengkulu. Setiap harinya penyiar yang menjadi pemandu Program Bincang Pagi akan membawakan tema yang berganti-ganti sesuai dengan apa yang menjadi trending topik saat itu. Dialog ini juga merupakan dialog interaktif, dimana pendengar bisa bertanya atau memberi saran kepada narasumber sesuai dengan tema yang diangkat.

Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Sumadi Suryabrata, 2002:68). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang diluar dari dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Dapat diartikan juga bahwa minat sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah, dan keinginan. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi orang tersebut.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan

memperhatikan perhatian yang besar terhadap objek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut.

Minat adalah suatu gejala psikis atau jiwa yang sangat berkaitan dengan objek dan aktivitas terhadap perasaan senang pada suatu individu. Minat pada dasarnya adalah ketertarikan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat pada sesuatu (Djamarah, 2002:157).

Adapun indikator-indikator dari minat adalah :

1. Suka adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu objek tanpa ada yang menyuruh.
2. Tertarik adalah perasaan yang paling mendasar ketika melihat objek atau benda yang membuat seseorang ingin memiliki objek yang disenangi.
3. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu (Slameto, 2010: 180).

Pendengar

Pengertian dari pendengar radio adalah orang yang dengan sengaja menangkap suara dari gelombang elektromagnetik yang ditransmisikan melalui antena dan diterima oleh penerima dan diteruskan melalui udara yang berisikan mengenai informasi sehingga orang tersebut mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dalam dirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah riset kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-

angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Metode kuantitatif adalah penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sementara itu jenis atau tipe riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi yang jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Sementara itu jenis atau tipe riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksplanasi. Metode ini adalah penjelasan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Bengkalis yang berusia 20 - >50 tahun yang mendengarkan program bincang pai yang ikut andil dalam program bincang pagi baik melalui telepon, sms, dan *watshaap*. karena pada penelitian ini segmentasi program bincang pagi adalah pendengar yang berusia 20-50 tahun dan pendengar yang berusia +50 tahun. Oleh sebab itu maka peneliti disini menggunakan *unknown population*.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, teknik sampling dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:124). Artinya Ada kriteria yang harus dipenuhi dalam memilih responden.

Menurut Riduwan (2004:66) menjelaskan bahwa “teknik pengambilan sampel apabila populasinya tidak diketahui secara pasti, digunakan teknik sampling kemudahan. Berdasarkan sampling kemudahan ini, peneliti menyeleksi dengan menyaring kuesioner yang ada, apabila orang-orang tersebut diketahui”. Berdasarkan hal tersebut rumus yang digunakan untuk menentukan sampel jika populasinya tidak diketahui secara pasti adalah rumus *Unknown Populations*:

$$n = \left(\frac{Z_a / Z_\sigma}{e} \right)^2$$

keterangan :

n= Jumlah sampel

Za = ukuran tingkat kepercayaan,

a = 0,05 (tingkat kepercayaan 95%)
berarti $Z_{0,05} = 1,96$

σ = Standar Deviasi

e = *Standart error* atau kesalahan yang dapat ditoleransi (5% = 0,05)

Perhitungan:

$$n = \left(\frac{Z_a / Z_\sigma}{e} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,96 / 0,25}{0,05} \right)^2$$

$$n = 96,04 = 100$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa sampel random berukuran 96,04. Melihat hasil tersebut maka untuk memudahkan perhitungan data, penulis membulatkan jumlah sampel menjadi 100 orang dengan memberikan selisih estimasi kurang dari 0,05.

Jadi, peneliti memiliki 100 responden dalam penelitian ini.

Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner dapat berupa

pertanyaan tertutup dan terbuka. Melalui *Skala Likert dan Skala Interval*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan (Sugiyono, 2010: 93). *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari individu atau kelompok tentang masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga options yaitu: 3 (setuju), 2 (kurang setuju), dan 1 (tidak setuju), sedangkan untuk skala interval, peneliti menggunakan tiga options yakni 3 (sangat sering), 2 (sering), dan 1 (jarang) di setiap options atau pilihan jawaban yang akan diajukan kepada responden.

Untuk menentukan besarnya persentase jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan umum maupun pernyataan yang terdapat pada setiap indikator dalam penelitian ini, maka Penulis menggunakan rumus (Sudjana, 2003:40) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah Persentase

F : Jumlah frekuensi jawaban

N : Jumlah / banyak populasi

Untuk mengetahui nilai rata-rata tiap item pernyataan, maka peneliti menggunakan program SPSS 21 *for windows*.

Setelah diperoleh skor rata-rata per item masing-masing indikator melalui rumus diatas, maka akan ditentukan skor rata-rata variabel X dan variabel Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X(\text{Indikator } 1) + X(\text{Indikator } 2) + \dots + X(\text{Indikator } n)}{\text{Jumlah Indikator per variabel}}$$

Sedangkan mengetahui tingkat persepsi responden terhadap variabel penelitian, dibuat skala interval dengan aturan Struges (Sugiyono, 2006) sebagai berikut:

$$Rs = \frac{R}{M}$$

Maka:

$$Rs = \frac{3-1}{3} = 0,66$$

Rs = Rentang Skala

R = Bobot terbesar – bobot terkecil

M = Banyaknya kategori bobot

Skala yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu skala 1-5 dengan rentang skala penilaiannya adalah sebesar 0,66. Setelah interval diketahui yakni sebesar 0,66, maka dapat ditetapkan kriteria penilaian atau skala persepsi untuk menemukan kualitas terhadap variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan pembahasan dari penyajian data yang diperoleh dari lapangan, yaitu melalui kuesioner yang sudah di sebar kepada responden penelitian melalui online dan manual. Setelah data terkumpul, maka Peneliti mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang ada pada bab sebelumnya dan selanjutnya, kemudian Peneliti mencari nilai frekuensi dan rata-rata jawaban dari masing-masing indikator variabel X dan Y yang diformulasikan dalam bentuk tabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Tabel 5.15
Rekapitulasi Perhitungan Statistik

No	var	Koefisien regresi	T hitung	T tabel	sig	ket
1	Konstanta (a)	8,256	5,747	1,984	0,001	Ha diterima
2	program	0,280				

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Dari tabel tersebut terlihat hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 8.256 + 0.280 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 8.256 dan koefisien variabel motif sebesar 0.280. Sementara t hitung 5.747 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.984 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu terdapat pengaruh program Bincang Pagi RRI Bengkalis 90,6 FM terhadap minat mendengar masyarakat Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis maka artinya H_a diterima H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan waktu yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel dalam pengertian yang lebih jelas, juga akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain (sentosa dan ashari, 2005: 125). Untuk menganalisanya dengan menggunakan output SPSS yang dapat dilihat pada tabel “*model summary*”.

Tabel 5.16
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,136	,128	1,450

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,369 dengan kategori hubungan berpengaruh dan dijelaskan besarnya persentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,136 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (program) terhadap variabel terikat (Minat) adalah 13,6% dengan kategori tingkat rendah, sedangkan sisanya 86,4 dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel dari hasil yang didapat maka kategori hubungan program dan minat berpengaruh tingkat rendah.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penelitian ini memiliki signifikansi sebesar 0,001 yang berarti hasil tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara perogram Bincang Pagi RRI Bengkalis 90,6 FM terhadap minat mendengar masyarakat Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Dari nilai R menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu bahwa R sebesar 0,369 maka dari model *summary* tersebut diatas diketahui nilai R_{square} sebesar 0,136. Artinya terdapat pengaruh antara program Bincang Pagi RRI Bengkalis 90,6 FM terhadap minat mendengar masyarakat Kecamatan Bengkalis

Kabupaten Bengkalis. Dengan pengaruh sebesar 13,6% dengan interval koefisien 0,00 - 0,199 yang dikategorikan berpengaruh tingkat rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa program Bincang Pagi yang disajikan oleh RRI Bengkalis 90,6 FM berpengaruh terhadap minat mendengar masyarakat Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Menurut SOR, perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu, stimulus atau pesan yang disampaikan oleh penyiar program Bincang Pagi kepada komunikan atau pendengar mungkin akan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, program Bincang Pagi memberikan stimulus berupa gaya bicara penyiar yang mudah dipahami oleh pendengar, serta adanya penyajian acara yang didalamnya ada talkshow dengan narasumber yang memberikan banyak informasi juga ada dialog interaktif yang memberikan kemudahan kepada pendengar untuk menanyakan masalah-masalah terkait tema yang diangkat saat siaran on air, tidak ketinggalan juga musik yang diputarkan di sela-sela acara program Bincang Pagi ini menjadi daya tarik tersendiri untuk para pendengarnya. Dari hal tersebut timbullah sikap pendengar yaitu minat mendengarkan program Bincang Pagi setiap kali program disiarkan.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang diambil peneliti ketiganya mendapatkan hasil pengaruh dengan kategori rendah, begitupun dengan penelitian saat ini, dimana penelitian tidak mencapai minat mendengar yang besar terhadap program yang disajikan oleh radio. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian ini. Yang menjadi perbedaan adalah ruang lingkup dan media yang diteliti sehingga untuk penelitian sejenis ini mendapatkan hasil beragam. Responden atau masyarakat

dalam penelitian ini cenderung tidak memiliki minat yang besar, hal ini dibuktikan dari banyaknya responden yang cenderung menjawab jarang mendengarkan program Bincang Pagi dan durasi yang tidak lebih dari 30 menit mendengarkan program Bincang Pagi. Namun begitu, program Bincang Pagi masih memiliki minat mendengar walaupun tidak besar. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata yang didapatkan bahwa minat mendengar lebih kecil daripada skor rata-rata program Bincang Pagi RRI Bengkalis 90,6 FM.

Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang program radio dengan menggunakan jenis penelitian yang sama pula yakni penelitian kuantitatif dan sama-sama mendapatkan hasil penelitian dalam kategori rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengaruh program Bincang Pagi Radio Republik Indonesia Bengkalis 90,6 FM terhadap minat mendengar masyarakat Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis bisa dilihat dari Tabel "model summary" bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,369 dengan kategori hubungan berpengaruh rendah. Dari output tersebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,136 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (program) terhadap variabel terikat (Minat) adalah 13,6% dengan kategori tingkat rendah, sedangkan sisanya 86,4 dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel dari hasil yang didapat maka kategori hubungan program dan minat berpengaruh tingkat rendah. Meskipun hasil penelitian ini berpengaruh tingkat rendah, namun pada variabel X di indikator penyiar mendapat jawaban

responden paling tertinggi dari semua indikator yang ada pada variabel X yakni 90% jawaban responden pada kategori setuju, seangkan pada variabel Y di indikator tertarik juga mendapatkan jawaban responden sebanyak 84% pada kategori setuju. Hasil penelitian ini berpengaruh rendah disebabkan karna pada indikator frekuensi dan durasi banyak responden menjawab jarang mendengar progam Bincang Pagi dengan durasi yang tidak lebih dari 30 menit dalam mendengarkan program tersebut.

Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendengar jarang mendengarkan program bincang pagi baik dari frekuensi maupun durasinya sehingga untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yang sama yakni pengaruh program radio, diharapkan untuk meneliti menggunakan faktor-faktor lain dan variabel yang berbeda untuk mengukur besarnya pengaruh program radio di luar penelitian ini. Sehingga diharapkan pengetahuan dan bidang kajian ilmu komunikasi dapat berkembang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2015. *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Jakarta: Bumi aksara
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro.2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto, Elvinaro Dan Komala, Lukiat. 2005 *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi.2008. *Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Bungin, Burhan.2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara , Hafied.2005 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Dennismcquail. 2011. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, Jakarta : Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Endarmoko, Eko.2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*.Yogyakarta: Andi Ofset
- Hadari, Nawawi,2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jogjakarta : Gajah Mada.
- Rakhmat, jalaluddin 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Kasali, Rhenald 2007. *Manajemen Periklanan: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia* . Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Kriyantono, Rahmat. 2008. *Riset Komunikasi*.Jakarta: Kencana
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Jogjakarta: Pustaka Populer Lkis

- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, Jakarta : Pustaka Lp3es
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Prenada Media.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta : Kencana
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2018. Implementation Of CSR Communication In Community Empowerment at PT. Energi Mega Persada. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 27. No.1.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019a. Analyzing Communication Between Government and Community In The Flow Of Cross-Border Goods In The Regency of Meranti Island. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 31. No.1.
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. 2019b. *Komunikasi sosial Pembangunan*. Taman karya: Pekanbaru
- Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rasyid, Anuar. 2017. *Komunikasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Membangun Citra dan Reputasi PTPN V di Pekanbaru*. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Rasyid, Anuar. 2019. *Komunikasi CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Taman karya: Pekanbaru
- Rasyid, Anuar, Amiruddin Saleh, Hafied Cangara, Budi Wahyu Priatna. 2015a. The Role Of Communication In Corporate Social Responsibility. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 5, No.7
- Romli, Asep Syamsul M. 2004. *Broadcast Journalism*. Bandung : Nuansa.
- Rasyid, Anuar, Amiruddin Saleh, Hafied Cangara, Budi Wahyu Priatna. 2015b. Komunikasi Dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan : Pemberdayaan Masyarakat Dan Membangun Citra Positif. *Mimbar*, Vol. 31, No. 2.
- Rasyid, Anuar. Evawani Elysa Lubis. 2018. Correlation Among Communication Noise Corporate Social Responsibility Program With Community Empowerment And PTPN V Image In Pekanbaru. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 20 No. 1
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi, Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persad
- Yasir. 2011. *Perencanaan komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Yohana, Nova. Anuar Rasyid, Evawani Elysa Lubis, Nita Rimayanti. 2019. Communication of Community Participation in Implementation of Policy in Child-Friendly Regency(KLA) in Siak District. *International Journal of Research In Social Sciences*. Vol. 33. No.1

http://eprints.ums.ac.id/27335/11/Naskah_Publikasi.PDF diakses 21
Februari 2019 Jam 15:40 wib
Ejurnal ilmu komunikasi,3(3) 2015:41-
50 ISSN

00000000,ejournal.ilkom.co.id
diakses 20 Januari 2019 pukul
17:00 wib